PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KECANTIKAN KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN RALAKSASI INDERA MANUSIA

INTERIOR DESIGN PLANNING OF BEAUTY CENTER IN BANDUNG WITH THE HUMAN SENSE OF RELAXATION APPROACH

Deyarnissa Kusuma Wardhani

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

dyarnissa@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kehidupan perkotaan saat ini memiliki perkembangan yang cukup pesat, mulai dari perkembangan teknologi hingga gaya hidup. Manusia banyak memilih untuk bergaya hidup yang praktis dan serba modern. Untuk mencapai gaya hidup tersebut menyebabkan manusia harus bekerja secara produktif dan selalu tampil segar, cantik dan modis. Tetapi tidak didukung dengan keadaan kota yang pada saat ini sangat padat penduduknya dan banyaknya polusi udara yang sangat berdampak kepada kesehatan dan kebugaran manusia yang mudah jenuh, stress, bekerja tidak produktif sehingga mengganggu pekerjaan. Dengan Hal tersebut ,menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan interior pusat kecantikan kota bandung yang dapat memberikan suatu kemudahan untuk manusia dalam merelaksasikan tubuh, merawat tubuh dan menjaga kebugaran tubuh dengan memiliki pelayanan publik lengkap seperti salon, spa, klinik kecantikan dengan wellness center yang dapat menunjang perawatan kecantikan dan Relaksasi secara keseluruhan dalam satu tempat dan waktu sehingga mempermudah untuk pengguna. Untuk menunjang proses relaksasi dan perawatan tubuh manusia, akan melalui rancangan desain pada bentuk ruang, warna-warna yang dapat menyegarkan tubuh dan pikiran, Ruang yang jauh dari kebisingan, tekstur, dan aroma yang akan merangsang Indera Manusia merasakan Relaksasi untuk mencapai ketenangan, kenyamanan dan kebugaran secara tidak langsung.

Kata Kunci : Pusat Kecantikan, Wellness Center, Relaksasi, dan Indera Manusia

Abstract

Nowadays, urban life has developed quite rapidly, ranging from technology development to lifestyle. Humans are choosing to live a practical and modern lifestyle. In order to achieve the lifestyle, it causes humans to work productively and always look fresh, beautiful and fashionable. However, it is not supported by the state of the town that is very dense population and the number of air pollutants which affect the health and human easily saturated, stress, and makes them unproductive as it interferes with their work. Therefore, the consideration in planning of the interior of a beauty center in Bandung to provide convenience for humans in relaxing the body, to take care of the body and to keep in shape by having public services such as complete spa and beauty clinic with a wellness center that can support beauty care and relaxation as a whole in one place and time to make it easier for the costumers. In order to support the process of relaxation and care of the human body, it is going through the planning of the design in the shape of space, the colours that can refresh the body and mind, the space which is away from the noise, the textures, and the aromas that will stimulate the sense of humans relaxation to achieve peace, comfort and fitness indirectly.

Key words : Beauty center, Wellness Center, Relaxation, and Human Sense

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini cukup pesat, dengan hidup di tengah perkotaan dimana manusia banyak memilih untuk bergaya hidup yang Praktis dan Modern. Untuk mencapai gaya hidup tersebut menyebabkan manusia harus bekerja secara produktif di setiap harinya. Dapat dilihat pada kehidupan perkotaan yang saat ini

sudah dipadati oleh penduduk dengan kondisi perkotaan saat ini kurang baik dikarenakan oleh banyaknya polusi udara, serta tingkat kemacetan yang tinggi, hal ini menimbulkan efek kejenuhan, *Stress*, serta cenderung mengganggu kesehatan. Masyarakat yang khususnya tinggal diperkotaan sering kali merasakan keletihan secara mental dan fisik. Dan Khususnya bagi kaum wanita yang memiliki memiliki waktu sedikit untuk melakukan *refreshing* atau relaksasi dari padatnya kegiatan serta, persaingan dalam gaya hidup saat ini dimana semua kaum wanita saat ini sangat memperhatikan kecantikannya, mulai dari perawatan tubuh, wajah, dan rambut. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan, keletihan dan stress yang dirasakan.

Dengan aktivitas yang sangat padat disetiap harinya, manusia membutuhkan waktu untuk memanjakan tubuhnya seperti, melakukan perawatan, merelaksasi tubuh dan pikiran. Dengan melihat kebutuhan tersebut, *Beauty Center* atau Pusat Kecantikan dapat memberikan suatu kemudahan untuk manusia untuk memanjakan tubuh, perawatan kulit kecantikan dan merelaksasikan tubuh dengan konsep "*One stop Women Center*". Pada dasarnya *Beauty Center* dalam arti luas adalah Pusat Kecantikan, Pusat Perawatan atau pemulihan kecantikan yang memiliki berbagai macam fasilitas utama untuk menunjang perawatan kecantikan secara keseluruhan.

Pusat Kecantikan menyediakan fasilitas khusus dan ekslusif, terutama dalam perawatan kulit dan tubuh dengan berbagai macam masalah. Serta memiliki, fasilitas utama yang dapat menunjang perawatan kecantikan secara keseluruhan. Fasilitas Pusat Kecantikan di lengkapi dengan adanya Klinik Kecantikan, *SPA*, Salon dan Pusat kebugaran. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam satu tempat dan waktu, ini akan mempermudah untuk pengguna.

Pusat Kecantikan ataupun biasa disebut dengan *Beauty Center*, sangat jarang ditemukan di pusat kota, yang sering ditemukan semua fasilitas terletak secara terpisah tidak dalam satu tempat ataupun kawasan. Sehingga Hal ini, tidak memudahkan konsumen yang memiliki aktivitas yang padat. Permasalahan yang disering ditemukan pada *Beauty center* adalah ketidaksesuaian fasilitas dengan Standar yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, kurangnya fasilitas utama ataupun pendukung, seperti kurangnya area tunggu untuk anak (teruntuk konsumen yang membawa anak) hal ini mengganggu aktivitas dan privasi konsumen saat perawatan, dan ditemukan ruangan yang tidak kedap suara sehingga masih terdengar suara kebisingan, serta akan mengganggu konsumen yang ini relaksasi.

Permasalahan yang dapat ditemukan dalam interior saat melakukan tinjauan ke beberapa tempat spa dan klinik kecantikan adalah kurangnya perhatian khusus pengelola terhadap Interior ataupun fasilitas pada ruang perawatan, penataan letak furniture yang tidak teratur, organisasi ruang dan sirkulasi yang membuat konsumen tidak terarahkan dengan baik ,kurangnya perhatian pengelola terhadap interior dan tanpa memperhatikan pengaruh yang ditimbulkan terhadap pengunjung.

Melihat dari permasalahan yang sudah di sebutkan sebelumnya, maka tujuan sasaran dari pemecahan masalah sebagai berikut :

a. Merancang Interior Beauty Center yang dapat memberikan Kenyamanan dan Ketenangan melalui relaksasi indera manusia untuk konsumen ketika melakukan aktivitas dan perawatan di Beauty Center dengan Dukungan Elemen-Elemen Interior serta Pengisi Ruang yang Baik dan Terawat.

Melalui pengolahan pada material dan elemen-elemen interior lainnya akan memberikan pengaruh terhadap manusia melalui indera manusia sehingga pengunjung dapat melakukan relaksasi tubuh dan pikiran dengan Nyaman dan tenang. Hal ini diperlukan karena Lingkungan dan Manusia merupakan dua faktor yang saling berhubungan, keduanya dapat saling mempengaruhi.

2. Metode Perancangan

Adapun metode perancangan dalam perancangan pusat kecantikan, mulai dari tahapan perancangan dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut :

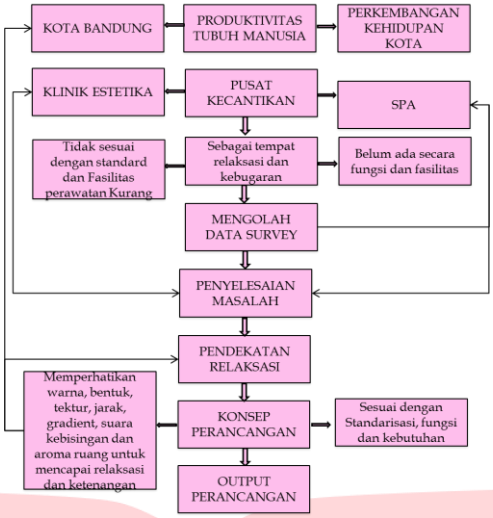

Gambar 1.1 Kerangka berpikir perancangan

Tujuan dalam perancangan ulang ini adalah memberikan Kenyamanan dan Ketenangan melalui relaksasi indera manusia melalui elemen-elemen interior yang memiliki pengaruh terhadap indera manusia seperti pengelihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecapan. Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisa literatur yang didapatkan melalui studi literatur dan hasil survey ke beberapa tempat pusat kecantikan yang sudah ada. Setelah itu menentukan batasan perancangan yang akan diaplikasikan dalam desain, setelah itu mulailah pada tahap perancangan desain untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada saat survey dengan memiliki dua alternatif desain yang berbeda untuk menghasilkan desain final.

3. Pembahasan

3.1 Tema Perancangan

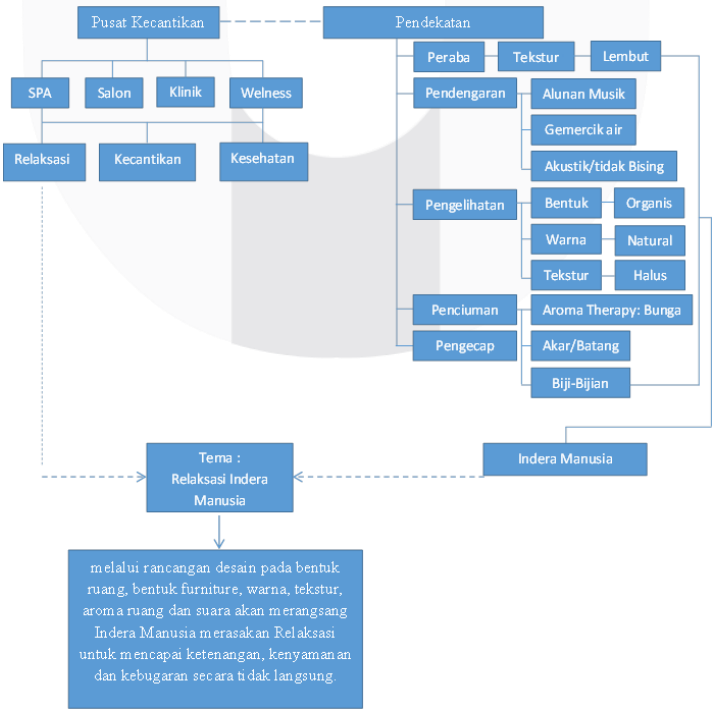

Gambar 1.2 Kerangka berpikir Tema dan Konsep
Sumber : *Data Pribadi, 2017*

Berdasarkan data dan analisa yang telah diperoleh tema yang akan digunakan untuk peracancang pusat kecantikan ini adalah "Relaksasi Indera Manusia" yang diperoleh dari bagan sebagai berikut :

Tema yang diterapkan pada perancangan pusat kecantikan kota bandung ini adalah Relaksasi indera Manusia. Relakasasi merupakan suatu proses pemulihan keseimbangan tubuh dan pikiran. Dengan melakukan relaksasi ini, secara sistematis dapat merelaksasikan otot-otot dan mengembalikan kondisi dari keadaan tegang menjadi rileks. Maka dengan itu akan tercipta perasaan yang nyaman dan tenang. Melalui panca indera, manusia dapat mengetahui segala sesuatu keadaan lingkungan sekitar yang memiliki arti antar muka, suatu kontak antara jiwa dalam bentuk spritual kesadaran diri dengan materi lingkungan untuk merasakan dan menilai suatu objek ataupun merasakan kualitas bentuk ruang. Dengan demikian, melalui tema tersebut seluruh indera manusia diajak untuk berinteraksi satu sama lain, untuk merasakan dan menilai suatu objek atau merasakan kualitas dari suatu bentuk ruang, warna, tekstur, aroma, dan irama untuk melakukan proses pemulihan tubuh dan pikiran (Relaksasi) melalui rangsangan indera manusia yang dapat mempengaruhi emosional dan persepsi manusia di dalam ruang.Ruang juga dapat mempunyai karakteristik yang dapat dirasakan, didengar, dicium aromanya dan dirasakan tempeature yang mempengaruhi bagaimana manusia merasa dan apa yang manusia lakukan di dalamnya.

3.2 Penyelesaian elemen Interior

a. Tata ruang

Konsep sirkulasi memiliki fungsi untuk membentuk struktur lingkungan dan ruang. Pusat Kecantikan ini terdiri dari 4 lantai, yang masing-masing lantai memiliki rangkaian kegiatan utama. Lantai satu merupakan awal masuk dari pusat kecantikan ini, yang terdapat fasilitas utama dan pendukung. Fasilitas utama yang terdapat pada lantai satu adalah klinik kecantikan. Untuk kriteria pengunjung klinik, lebih bersifat publik dengan aktifitas mengunjungi farmasi, beauty store atau melakukan perawatan kecantikan. Sehingga klinik kecantikan berada di lantai 1, dengan fasilitas pendukung yaitu restoran. Lantai dua, dengan fasilitas utama salon dan wellness, yang memiliki rata-rata pengunjung adalah member yang memerlukan suasana yang lebih tenang jauh dari kebisingan dan keramaian. Lantai tiga dan empat, dengan fasilitas utama spa karena spa bersifat privasi dan jauh dari keramaian dan kebisingan sehingga ketika pengunjung ingin melakukan proses relaksasi dapat dilakukan secara maksimal.

b. Bentuk

Berdasarkan pendekatan Relaksasi Indera Manusia, Bentuk yang akan membantu dalam pelaksanaan proses relaksasi untuk merasakan dan menilai suatu objek atau merasakan kuliatas dari bentuk ruang yaitu pada bentuk dinamis yang mengikuti bentuk bangunan yang digunaka dan berdasarkan analisa dari pendekatan bentuk dinamis akan memberikan kesan tenang terhadap penghuni ruang yang dirangsang oleh visual/mata. Bentuk dinamis tidak beraturan ataupun hasil dan memiliki tatanan dengan sudut bervariasi. Dengan itu, penerapan bentuk ruang dan bentuk furniture pada perancangan pusat kecantikan ini berbentuk dinamis yang dapat memberikan kesan tenang, rileks dan tidak jenuh, yaitu seperti :

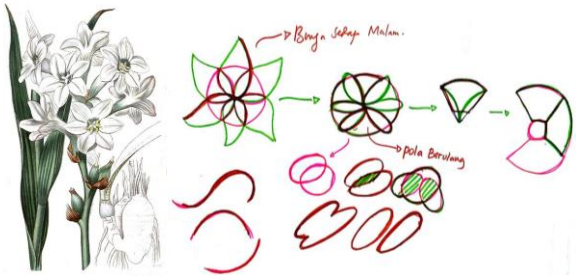

Gambar 1.3 Transformasi bentuk bunga sedap malam
Sumber : *Data Pribadi, 2017*

c. Material

Konsep Material yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah material yang dapat bertahan lama serta dan dari objek material ini dapat memberikan rangsangan relaksasi indera manusia dan membawa kesan hangat, kenyamanan serta menyegarkan disetiap ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan material tersebut. Seperti : kayu Cendana, kayu jati, karpet yang memiliki tekstur yang lembut, vinyl, dan homogenous tile

d. Warna

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan interior pusat kecantikan ini menggunakan warna-warna Elegant, Refresh, Romantic dan Kehangatan yang di ambil dari unsur alam serta warna-warna yang baik untuk visual manusia, yang dapat memberikan kesegaran, keharmonisan serta ketenangan pada ruang tersebut.

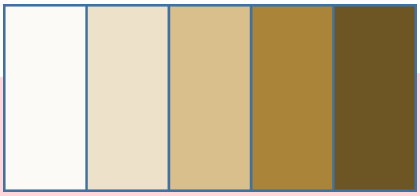

Gambar 1.4 Skema warna
Sumber : *Data Pribadi, 2017*

e. Pencahayaan

Konsep Pencahayaan yang digunakan dalam perancangan pusat kecantikan ini adalah dengan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Penerapan pencahayaan khusus dibutuhkan teknik khusus untuk membuat ruang lebih nyaman dan sebagai nilai estetika.

Untuk pencahayaan alami melalui sinar matahari pada siang hari yang dimanfaatkan untuk ruang yang tidak perlu memiliki penanganan khusus. Pencahayaan alami melalui void yang ada pada existing bangunan dan melalui kaca sebagai bukaan.

Pencahayaan buatan dengan teknik khusus banyak diterapkan pada fasilitas-fasilitas utama pada pusat kecantikan. Terutama untuk area koridor dan area lobby yang dimana area tersebut merupakan area publik.

f. Penghawaan

Sistem penghawaan yang diterapkan pada perancangan pusat kecantikan ini adalah menggunakan penghawaan secara alami dan buatan yang disesuaikan dengan fungsi ruang. Keadaan site juga menjadi pertimbangan dalam penerapan sistem penghawaan pada bangunan, kota bandung memiliki suhu udara pada siang hari mencapai 28º C-30º C, menjelang sore hingga malam mencapai suhu 19º-25º. Untuk relaksasi manusia melalui rasa sentuhan di dalam ruang, memiliki suhu udara minimal 22º-25º.

Sistem penghawaan buatan yang digunakan pada fasilitas-fasilitas utama seperti lobby, ruang tunggu, spa, klinik kecantikan, salon, dan wellness center adalah *Ducted type air conditioner* dengan temparatur udara 22º-25ºC pada siang hari. Untuk Ac dengan tipe tersebut, pengaturan suhu udara dikontrol pada satu titik, tidak menimbulkan suara yang mengganggu kenyamanan pengguna ruang dan menjaga estetika ruangan. Untuk area SPA dan Wellness Center dibantu dengan penghawaan secara alami, yang diaplikasikan pada bukaan jendela agar udara dalam ruangan tetap nyaman dan sehat. untuk fasilitas pendukung seperti kantor dan restoran disesuaikan dengan kebutuhan dan memiliki bukaan jendela dan ventilasi, dengan menggunakan AC Cassette.

g. Pengkondisian Suara

Pengkondisian suara akan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan ketenangan pengunjung pada saat melakukan perawatan didalam ruang. Untuk mengatasi masalah kebisingan dari

luar ruangan diperlukan ruangan yang akustik dengan menggunakan material yumen akustik. Selain itu, untuk menambah kenyamanan serta ketenangan manusia. Melalui relaksasi indera pendengaran dibutuhkan lantunan musik yang terpasang disetiap sudut ruang dengan jenis musik relaksasi dan menerapkan water feature atau water fall yang merupakan sumber dari suara gemercik air agar ruangan terasa lebih alami yang diterapkan di dalam ruang khususnya untuk fasilitas spa yang membutuhkan tingkat relaksasi yang tinggi. Suara gemercik air dan lantunan musik relaksasi dapat mampu menenangkan pikiran dan meningkatkan kenyamanan manusia.

h. Keamanan

Sistem keamanan yang diterapkan pada perancangan pusat kecantikan ini adalah sebagai berikut :

1. CCTV

   CCTV diletakkan dibeberapa sudut ruangan, terkecuali ruang treatment spa, ruang tindakan dokter, dan area-area yang membutuhkan privasi tersendiri. CCTV diletakkan terutama pada area publik dan area penting untuk memantau keamanan 24 jam.

2. Sistem pemadam kebakaran
   Pemadam kebakaran yang terdiri dari spinkler alat yang dapat mengeluarkan air untuk memadamkan yang terletak pada bagian plafond , hydranr yang merupakan sumber air yang terletak diluar bangunan,fire hose alat yang berupa selang panjang untuk membantu pemadaman api yang memiliki jangkauan titik kebakaran, dan APAR alat yang berupa pemadam api dengan bentuk ringan.
3. Sistem pendektesi kebakaran
   Terdiri dari Fire Alarm alat yang memberitahu adanya tanda bahaya dalam bangunan, Smoke Detector alat yang mendeteksi adanya asap diletakkan pada bagian-bagian tertutup dan berada di bagian plafond serta dapat langsung menyalakan spinkler, vent and exhaust yang berfungsi sebagai menghisap asap yang akan masuk pada tangga yang akan dibuka pintunya diletakkan di depan tangga kebakaran.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan baru pusat kecantikan ini adalah perancangan yang dikaitkan oleh relaksasi indera manusia. Dimana Relakasasi merupakan suatu proses pemulihan keseimbangan tubuh dan pikiran. Dengan melakukan relaksasi ini, secara sistematis dapat merelaksasikan otot-otot dan mengembalikan kondisi dari keadaan tegang menjadi rileks. Maka dengan itu akan tercipta perasaan yang nyaman dan tenang. Melalui panca indera, manusia dapat mengetahui segala sesuatu keadaan lingkungan sekitar yang memiliki arti antar muka, suatu kontak antara jiwa dalam bentuk spritual kesadaran diri dengan materi lingkungan untuk merasakan dan menilai suatu objek ataupun merasakan kualitas bentuk ruang.

Perancangan yang diterapkan melalui, material yang digunakan secara bertahap. Mulai dari material yang memiliki tekstur kasar, sedang, dan lembut shingga manusia berada pada titik kenyamanan. Melalui indera sentuhan dari ujung kaki hingga kepala. Melalui indera, penciuman penerapan aroma therapy dan vegetasi disetiap area sehingga ruang akan memberikan suasana yang berbeda dan aroma yang berbeda sehingga membuat manusia terasa lebih tenang dan nyaman. Melalui indera pengelihatan, warna yang memberikan kesan hangat, elegant, tenang dan bersih memberikan pengaruh terhadap pemanjaan mata. Melalui indera pendengaran, diterapkan suara lantunan musik yang telah disediakan setiap ruangan memiliki speaker, suara gemercik air, dan ruangan kedap suara. Serta untuk indera pengecapan sendiri, akan saling berhubungan dengan memberikan pengaruh dan efek yang sama. Penerapan ini untuk mencapai suasana natural tetapi terlihat mewah. Penerapan segala aspek tersebut adalah untuk membantu pengunjung menghilangkan segala rasa jenuh, letih, dan stress dan sebagai media therapy kebugaran dan perawatan kecantikan agar bugar dan fresh.

Daftar Pustaka

1. Bokern, Anneke, et al.2007. *Relax Interior for Human Wellness*, Publishers Frame: Amsterdam
2. Ching, F.D.K.1991. Ilustrasi Desain Interior.Jakarta: Erlangga
3. Panero,J. Dan Martin Zelnik. *Human Dimention and Interior Space*.London:The Architectural Press Ltd
4. Neufert,Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid II. Penerbit Erlangga: Jakarta.
5. De Chiara, Joseph, Julius Panero, et al.1986. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. *Publishers* McGraw-Hill,Inc: New York.
6. Gill, Martha.2002.*Color Harmony for Interior Design.Publishers* Rockport:Beverly.